

PARENTING ISLAMI DAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL SISWA KELAS V MIS DARUT TAQWA BOGOR

Komarudin,¹ lin Inayah²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia

Email:

¹ komarudinwahid17@gmail.com

² inayah113@gmail.com

ABSTRAK

Islami parenting adalah suatu metode pengasuhan suatu metode pengasuhan orang tua kepada anak sebagai solusi metode pendekatan emosional yang positif, Parentthink (parenting) pada dasarnya adalah pola asuh orang tua dan pendidikan sejak anak lahir sehingga anak telah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa, bukan hanya dewasa secara fisik, namun juga dewasa secara mental atau psikologis. Jadi Islami parenting diterjemahkan sebagai pengasuhan orang tua terhadap anak yang berpusat kepada pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan parenting Islami terhadap emosional siswa kelas V MIS Darut Taqwa Bogor, dan seberapa persen orang tua siswa menerapkan parenting Islami. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa. Jumlah sampel diambil yaitu sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert. Pengujian validitas dan reliabilitas. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara parenting Islami terhadap emosional siswa. Hal ini dibuktikan dengan r hitung variabel parenting Islami dan variabel emosional yaitu 2,470. R tabel sebesar 2,100. Terbukti r hitung lebih besar dari r tabel. Parenting Islami memberi sumbangan terhadap kecerdasan emosional sebesar 25%, sedangkan 75% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Agar emosional siswa berkembang secara optimal, sebaiknya orangtua menerapkan parenting Islami.

Kata Kunci: Parenting Islami, Kecerdasan Emosional Siswa.

PENDAHULUAN

Parenting adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama

kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut Pendidikan orang tua, seperti *school parenting*, *parenting club* dan *parenting absolutel*. Minimnya sekolah yang menerapkan *Parenting education* karena dalam

penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana, dan prasarana yang memadai.

Banyak faktor yang membuat anak menjadi cerdas atau kurang cerdas secara emosionalnya. Menurut Goleman ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam keadaan otak emosional individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang dapat berupa lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan bukan hanya sekolah, melainkan ada lingkungan Pendidikan yang bersifat non formal yakni keluarga. "Keluarga adalah lingkungan pendidikan. Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak lahir, bahkan setelah dewasa pun orangtua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak. Oleh karena itu, peran orangtua sangat strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak". Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu orang tua dianjurkan untuk mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka. Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Abdur Razzaq Sa'id bin Mansur, Rasulullah saw. bersabda: "*Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik*".

Parenting Islami adalah dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris,

di mana Islami merupakan kata sifat (objektif) bagi orangtua. *Parenting* Islami dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *parenting* Islami. Kata "*parenting*" mempunyai kata dasar yaitu parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. *Parenting* (*parenting*) pada dasarnya adalah pola asuh orang tua dan pendidikan sejak anak lahir sehingga anak telah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa, bukan hanya dewasa secara fisik, namun juga dewasa secara mental atau psikologis. Jadi Islami *parenting* diterjemahkan sebagai pengasuhan orang tua terhadap anak yang berpusat kepada pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan rumus *Product Moment*, dengan mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa angka yaitu perhitungan statistik sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang menunjang data-data yang diperoleh melalui pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*), serta study kepastakaan. Pendekatan lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke obyeknya melalui teknik angket, yaitu serangkaian pernyataan yang harus diisi oleh responden. Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif, yaitu menguji pengaruh penerapan *parenting*

Islami terhadap emosional siswa kelas V MIS DARUT TAQWA Bogor.

PEMBAHASAN

Pengertian

Menurut Syifa dan Munawaroh, parenting Islami adalah suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an dan AsSunnah. Menurut Rachman, parenting Islami adalah suatu pengasuhan anak sesuai proses tumbuh kembangnya berdasarkan Al- Qur'an dan Sunah Rasulullah SWT. Pengasuhan ini diadakan berdasarkan ajaran agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik. Menurut Warsih, Parenting Islami adalah mencetak generasi muda yang memiliki moral dan mengacu dalam norma-norma Islam dan Menurut Darajat, Pola asuh Islam ialah suatu pengasuhan yang utuh berdasarkan sikap dan perilaku orangtua terhadap anak sejak dini meskipun dalam hal mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara maksimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah. Disini tugas orangtua adalah memberikan pengarahan yang positif dan memberikan bimbingan kepada anaknya agar bisa menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar berdasarkan perilaku yang baik. Dari beberapa pendapat tokoh diatas penulis menyimpulkan bahwa parenting Islami adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang Islam yang mendidik dan mengasuh anak berdasar pada

ajaran, aturan dan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya yang bersumber pada Al- Qur'an dan Al-Hadis.

Metode pola asuh Islami (parenting Islami)

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa pola asuh Islami di contohkan oleh Luqman. Luqman memberikan pembelajaran ataupun nasihat yang luar biasa kepada anaknya, agar anaknya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Diantara pola asuh yang diterapkan oleh Luqman Hakim terhadap anak-anaknya antara lain: menerima, melindungi, menuntut kepada anak. Nashih Ulwan menyebutkan pengasuhan secara Islami dibagai menjadi 5 metode, metode tersebut ialah metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman.

Perkembangan Emosional Anak

Sedangkan menurut Goleman akar kata emosi adalah *mowere*, kata kerja Bahasa latin yang berarti "menggerakkan, bergerak" menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi William Damon juga mengatakan bahwa ada dua kelompok emosi, yakni emosi *negative* dan emosi *positive*. Emosi *negative* sifatnya dapat memotivasi anak-anak untuk belajar dan mempraktikkan perilaku-prososal, termasuk takut dihukum, kekhawatiran tidak diterima oleh orang lain, rasa bersalah apabila gagal memenuhi

harapan seseorang, malu apabila ketahuan berbuat sesuatu yang tidak dapat diterima oleh orang lain. Sementara emosi *positive* akan membentuk moral pada anak berupa empati dan apa yang disebut dengan naluri pengasuhan, yang meliputi kemampuan untuk menyanggah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosional Anak

Menurut Setiawan (1995), terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Pengaruh Keadaan individu sendiri Seperti Usia, keadaan fisik, intelegensi, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu, dalam kondisi ini perilaku-prilaku umum yang biasanya muncul adalah mudah tersinggung, merasa rendah diri atau menarik diri dari lingkungannya.
2. Konflik-konflik dalam proses perkembangan. Setiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini.

Karakteristik Perkembangan Emosional Siswa Ibtidaiyah

Menurut Syamsu Yusuf, anak yang telah matang untuk memasuki masa usia sekolah dasar adalah pada usia 6 atau 7 tahun. Kemudian masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah (kelas I-III) dari usia 6 atau 7

tahun sampai usia 9 atau 10 tahun, masa kelas tinggi (kelas IV-V) kira-kira dari usia 9 atau 10 tahun. Menurut Santrock apabila anak usia tersebut dikategorikan dalam masa perkembangan emosi, maka siswa kelas IV MI/SD masuk dalam kategori masa kanak-kanak madya, karena menurutnya perkembangan emosi terbagi dalam empat masa, yakni masa bayi, masa kanak-kanak awal (2-4 tahun), masa kanak-kanak madya akhir (5-10 tahun), serta masa remaja.

Syamsu Yusuf juga mengatakan karakteristik anak yang sudah menginjak usia sekolah dasar (6-12 tahun) mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh

Hasil Penelitian

Setelah data diuji, diperoleh r hitung sebesar 0,477 dengan jumlah responden 20. Langkah selanjutnya adalah pembuktian hipotesis dengan dikonsultasikan pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden 20 maka dapat dilihat nilai r *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,444. Sehingga dapat dibandingkan berdasarkan r tabel tersebut dengan r hitung atau nilai yang diperoleh dalam perhitungan

0,477 > 0,444 pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan analisis dan konsultasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *parenting* Islami dengan emosional siswa kelas V MI Darut Taqwa Bogor tahun pelajaran 2021/2022. Kesimpulan itu dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang positif antara penerapan *parenting* Islami dengan emosional anak kelas V MIS Darut Taqwa Bogor. Hal ini dapat dibuktikan setelah diterapkannya metode keteladanan hingga metode nasihat, karena perkembangan emosional itu sendiri terbentuk dari kebiasaan metode-metode yang telah diterapkan walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar. Dengan kata lain semakin baik / intensif orang tua menerapkan *parenting* Islami maka semakin baik pula emosional anak. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan analisis menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan Ms. Excel 2019 diperoleh hasil untuk realibilitas skala parenting islami dengan koefisien sebesar 0.772 dinyatakan dalam kategori tinggi, untuk realibilitas skala Emosional Siswa dengan koefisien sebesar 0.389 dinyatakan reliabel dalam kategori rendah interpretasi realibilitas didasarkan pada tabel 4.10

KESIMPULAN

Dari Penelitian yang penulis lakukan dalam penyusunan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa penerapan *parenting* Islami terhadap emosional anak kelas V MIS Darut Taqwa Bogor tahun 2021/2022 tergolong cukup berpengaruh, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang berada pada kategori cukup atau sedang berdasarkan hasil dari siswa yang berjumlah 20 orang.

Setelah dilakukan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa penerapan *parenting* Islami berpengaruh positif terhadap hasil tingkat emosional anak kelas V MIS Darut Taqwa Bogor dalam mengikuti kegiatan selama masa pembelajaran tahun 2021/2022, hal ini dibuktikan dengan nilai hitung *product moment* (0,444), kemudian penulis kolaborasikan dengan tabel *product moment* N : 20, taraf signifikan 2,470 diperoleh harga t tabel pada taraf signifikansi 2,470 > 2,100. Dari hasil t hitung tersebut *parenting* Islami memberikan pengaruh terhadap emosional siswa kelas V MIS Darut Taqwa Bogor sebesar 25%, sedangkan sisanya 75% ditentukan oleh factor lain.

Dengan demikian harga r hitung lebih besar dari r tabel (0,477 > 0,444) Dinyatakan, apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *parenting* Islami terhadap emosional anak kelas V MIS Darut Taqwa Bogor

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik dkk, Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).
- Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, Maulidya Ulfah, Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA AT-TAQWA KOTA CIREBON, Vol. 3 No. 1, Maret 2017.
- Arifin HM, Psikologi dan beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).
- Daniel Goleman, Kecerdasan Emosional, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016).
- Hadari Nawawi, Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta: University press, 2001). Hamzah B. Uno, orientasi baru dalam psikologi pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- HM.Taufiqi, Religius Parenting; Hypnoteaching and Hypnotherapy for Brilian Kids, (Malang:CV Media Sutra Atiga), 2017.
- Pentashihan Al-Qur'an Kementerian Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung, 2011.
- Jamal Abdurrahman. Islamic Parenting. Pendidikan Anak Metode Nabi. Observasi dan wawancara awal peneliti pada orang tua siswa di MI DAARUT TAQWA BOGOR (solo: Aqwam, 2010).
- John W Santrock, Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Laelatul Fitriyah, "Studi tentang Islamic Parenting terhadap Keluarga Chayatullah Romas di Desa Linggarpura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, 2015.
- Muhammad Fikry At-Tamimy, Konsep Parenting dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2016..